



MANFAAT PIJAT OKSITOSIN UNTUK PENCEGAHAN PERDARAHAN IBU PASCA MELAHIRKAN

Elisa*) ; Kurniati Puji Lestari ; Iis Sriningsih

*Jurusan Keperawatan Semarang ; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung ; Pedalangan ; Banyumanik ; Semarang*

Abstract

Upaya untuk mencegah perdarahan pasca melahirkan dapat dilakukan semenjak persalinan kala tiga sampai dengan hari ke sepuluh dengan pemijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin sehingga terjadi proses involusi. Informasi tentang pijat oksitosin sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat luas guna meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menekan kejadian perdarahan. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari input, proses dan output. Input dalam kegiatan ini adalah ibu - ibu PKK, kader, ibu hamil di Kelurahan Meteseh. Prosesnya berupa pendidikan kesehatan dengan ceramah dan demonstrasi sedangkan Outputnya adalah mengukur pemahaman ibu tentang pencegahan perdarahan pasca melahirkan dengan quesioner pre dan post yang diberikan selama kegiatan. Hasil yang dirasakan dari kegiatan ini adalah peserta memahami tindakan pijat oksitosin untuk mencegah perdarahan pasca melahirkan sehingga terjadi perubahan perilaku untuk melakukan upaya pencegahan perdarahan pada ibu pasca persalinan. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest sebanyak 40 % peserta mempunyai nilai 80-60, 60% mendapatkan nilai 50-20 sedangkan pada posttest sebanyak 80 % peserta mempunyai nilai 90-80, 20% mendapatkan nilai 70-60.

Kata kunci: pijat oksitosin ; perdarahan pasca melahirkan

Abstrak

[English Title: OXYTOCIN MASSAGE BENEFITS FOR THE PREVENTION OF BLEEDING AFTER BIRTH MOTHER] This is a .Efforts to prevent postpartum hemorrhage can be done since the third stage of labor day up to ten with a massage that stimulates the release of oxytocin, causing the process of involution. Information about oxytocin massage is very important to convey to the general public in order to increase knowledge so as to reduce the incidence of bleeding. Methods in community service activities consists of input, process and output. Input in this activity is the mother - PKK cadres, pregnant women in Sub Meteseh. The process is in the form of health education with lectures and demonstrations while the output is the measure of understanding about the prevention of maternal postpartum hemorrhage with pre and post questionnaires given during the event. Perceived outcome of this activity is that participants understand the massage action of oxytocin to prevent postpartum hemorrhage resulting in a change of behavior to take steps to prevent postpartum hemorrhage in the mother. It can be seen from the results of the posttest as much as 40% of participants had a value of 80-60, 60% obtain grades 50-20 while in the posttest as much as 80% of the participants has a value of 90-80, 20% scored 70-60.

Keywords: Massage oxytocin ; postpartum hemorrhage

1. Pendahuluan

Salah satu dari delapan sasaran (Millennium Development Goals/MDGs) MDGs

*) Penulis Korespondensi.

E-mail: elisa_maulana@ymail.com

adalah mengurangi angka kematian bayi dan ibu pada saat persalinan. Hingga saat ini masih terus ditingkatkan upaya untuk mencapai sasaran tersebut yaitu dengan dicanangkannya visi ibu selamat bayi sehat. Angka kematian ibu di

Indonesia saat ini masih cukup tinggi, bahkan menduduki peringkat pertama di tingkat ASEAN. Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Ratio (MMR) di Indonesia menurut data SDKI 2003-2007 adalah sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Riset kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2007 angka kematian ibu sebanyak 228 ibu dalam 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah masih cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yaitu sebesar 321,15/100.000 KH (Survey AKI, BPS RI, 2011)..

Pendarahan menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia. (Depkes RI, 2011). Perdarahan yang tidak terkontrol menyumbang sekitar 20%-25% kematian ibu sehingga merupakan risiko yang paling serius. Perdarahan dapat terjadi karena tidak efektifnya proses involusi uterus pada ibu postpartum. Efektifitas Involusi uterus ditandai dengan adanya kontraksi uterus yang kuat, penurunan tinggi fundus uteri sesuai dan pengeluaran lochea yang normal. Perdarahan pada ibu postpartum terjadi sampai dengan hari ke sepuluh pasca melahirkan.

Upaya untuk mencegah perdarahan post partum dapat dilakukan semenjak persalinan kala tiga dan empat sampai dengan hari ke sepuluh dengan pemijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin sehingga terjadi proses involusi. Lun, et al (2002) dalam *European Journal of Neuroscience*, bahwa perawatan pemijatan berulang bisa meningkatkan produksi hormon oksitosin. Efek dari pijat oksitosin itu sendiri bisa dilihat reaksinya setelah 6-12 jam pemijatan (Lun, et al 2002).

Hasil penelitian Elisa (2013) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum multipara di wilayah RB Mardi Rahayu Semarang didapatkan bahwa pada pengukuran penurunan TFU hari ke 7 (tujuh) didapatkan nilai mean perlakuan = 8,56, mean control = 6,33, nilai p = 0,0001, t= 4,919, sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin signifikan terhadap penurunan TFU pada ibu post partum multipara.

Kejadian perdarahan pada ibu melahirkan saat ini justru terjadi setelah ibu pulang ke rumah. Hal ini disebabkan karena perawatan yang intensif dilakukan oleh tenaga medis hanya pada saat ibu dirawat di rumah sakit/rumah bersalin sedangkan lama rawat ibu hanya sampai hari ke dua selanjutnya perawatan ibu

dilakukan oleh keluarga.

Informasi tentang pijat oksitosin sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat luas guna meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menekan kejadian perdarahan pada ibu pasca melahirkan. Pemberian informasi dapat dilakukan melalui seminar, diskusi, ataupun melalui kegiatan keorganisasian yang ada di masyarakat seperti kegiatan PKK.

Kelurahan Meteseh merupakan salah satu kelurahan dengan jumlah penduduk yang padat yang terdiri dari 9 RW, dengan komposisi jumlah penduduk perempuan usia 17 - 45 tahun sekitar 4.590 jiwa. Kegiatan PKK di kelurahan ini sudah cukup baik, namun kegiatan tersebut selama ini hanya diisi dengan kegiatan yang sifatnya rutinitas seperti arisan maupun simpan pinjam. Selama ini belum pernah ada kegiatan penyuluhan kesehatan seperti pemaparan tentang pijat oksitosin pada kegiatan PKK tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan penyuluhan tentang pencegahan perdarahan dengan pijat oksitosin bagi kelompok ibu-ibu PKK /kader/ ibu hamil di Kelurahan Meteseh di Kelurahan Meteseh Kecamatan Meteseh kota Semarang.

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, melalui kegiatan tri darma perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat akan berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pijat oksitosin di kelurahan Meteseh yaitu dengan memberikan kegiatan penyuluhan kepada kelompok PKK /kader/ ibu hamil di Kelurahan Meteseh di kelurahan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan secara terstruktur oleh tim dosen Jurusan Keperawatan yang terdiri dari ketua dan empat anggota serta dibantu oleh lima mahasiswa semester VII yang sudah mendapatkan materi tentang perdarahan dan pijat Oksitosin.

2. Metode

Dalam melaksanakan kegiatan ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabmas ini adalah dengan memberikan materi melalui penyuluhan dan diskusi interaktif.

1. Metode ceramah

Metode ceramah ini berisi materi tentang penyebab perdarahan, pencegahan perdarahan dan manfaat pijat oksitosin. Metode ceramah ini

difasilitasi dengan alat bantu media presentasi (komputer, LCD, Microphone dan lain-lain agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh pihak sasaran).

2. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk memberikan keterampilan tentang pijat oksitosin dengan menggunakan alat dan bahan untuk pijat oksitosin.

3. Metode diskusi

Metode ini digunakan untuk mendiskusikan segala permasalahan yang berkaitan dengan perdarahan dan pijat oksitosin.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir kegiatan penyuluhan. Evaluasi dengan pemberian soal dari materi yang sudah diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu tentang pencegahan perdarahan dengan pijat oksitosin yang sudah dipelajari dalam mata ajar Maternitas I.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang sebagai kegiatan tri darma perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat.

Manfaat yang dirasakan dari kegiatan pengabmas ini bagi kelompok ibu - ibu PKK /kader/ ibu hamil di Kelurahan Meteseh menjadi memahami tindakan pijat oksitosin untuk mencegah perdarahan postpartum sehingga terjadi perubahan perilaku untuk melakukan upaya pencegahan perdarahan pada ibu pasca persalinan. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest terjadi peningkatan pengetahuan Hasil dari pretest sebanyak 40 % peserta mempunyai nilai 80-60, 60% mendapatkan nilai 50-20 sedangkan pada posttest sebanyak 80 % peserta mempunyai nilai 90-80, 20% mendapatkan nilai 70-60.

4. Simpulan dan Saran

Perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk membantu menurunkan Angka Kematian Ibu dan Balita. Pelaksanaan kegiatan hendaknya ditindaklanjuti dengan pengabdian kepada masyarakat dengan tema yang berbeda.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini. Atau ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Kaihatu, T.S. 2006, March. Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-9.
- Budiarti, T. 2009. *Efektifitas pemberian paket "Sukses ASI" terhadap produksi ASI ibu menyusui dengan section caesarea di Wilayah Depok Jawa Barat*. Tesis UI. Tidak dipublikasikan.
- Cuningham. 2006. *Obsietri Williams*. Edisi 21. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M Sofiyudin,. 2008. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat dan multivariat, dilengkapi dengan aplikasi dengan menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika
- Danim, S. 2003. *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi*. Cetakan 1. Jakarta: EGC.
- Dasuki, Rumekti. 2008. *Perbandingan Efektivitas Misoprostol Peroral Dengan Oksitosin Untuk Pencegahan Perdarahan Post partum*. <http://www.chrl.net/publikasi.pdf>. MPO (diakses 25 Februari 2012).
- Depkes RI. 2007. *Panduan manajemen laktasi: Dit Gizi Masyarakat*. Jakarta : Depkes RI
- Elisa, Kurniati Puji Lestari, IIs Sriningsih. 2014. *Pijat Oksitosin dan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Multipara*. *Jurnal Riset Kesehatan Volume 3 No 1 Januari 2014 ISSN 2252-5068*
- Indiarti. 2009. *Setiap Jam, 2 Orang Ibu Bersalin Meninggal Dunia*. <http://www.Depkes.Rt.Htm> (diakses 15 DNovember 2011)
- Jordan. S. 2004. *Obat yang Meningkatkan Kontraksilitas Uterus atau Oksitosin*. Dalam Ester. M. (Ed) *Farmakologi Kebidanan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Lusa. 2009. *Proses Laktasi*. (online), (<http://www.ayahbunda-online.com>. diakses tanggal 27 Maret, 2013)
- Manuaba. 2001. *Kapita Selekt Penatalaksanaan Rutin Obstetri Gynekologi dan KB*, Jakarta:

- EGC
- Manuaba. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Cetakan 1. <http://books.google.co.id/books?id=KSu9cUdcxwC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> Jakarta: EGC. (diakses tanggal 20 November 2011)
- Mochtar Rustam. 2002. *Sinopsis Obstetri: obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi, edisi 2*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta : EGC
- Muarif. 2002. *Pengaruh Tetes Oksitosin Untuk Induksi* *Persalinan*. <http://Eprint.Undip.ac.id> (diakses 21 Maret 2013)
- Novak, Broom. 1999. *Maternal and Child Health Nursing, 9th Ed*, Mosby, Missouri, St Louis
- Olds, S.B.London, M. L, Ladewg,P.A.W. 1999. *Maternal Newborn Nursing based Approach*. Sixth Edition United stated Of America : prientice Hall Health.
- Pilliteri, A. 1999. *Maternal and Child Bearing Family*. 3th. JB Lippincott Company. USA
- Wiknjosastro, Hanifa. 2002. *Ilmu Kandungan, edisi 3*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.